

STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO 2014



<http://gorontalo.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO 2014

<http://gorontalo.bps.go.id>



STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO 2014

No. Publikasi: 75530.1503

Katalog BPS: 5203014.75

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: iv + 33 Halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Tanaman Pangan 2014 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo secara rutin setiap tahun. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi produksi, luas panen, serta rata-rata produksi atau hasil per hektar tanaman padi dan tanaman palawija yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas BPS (Koordinator Statistik Kecamatan), maupun dari hasil pengumpulan petugas dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (KCD/Mantri Tani).

Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan data tentang tanaman pangan bagi para konsumen data.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Agustus 2015
**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Gorontalo**



Ir. Eko Marsoro, MM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tujuan.....	3
3. Metode.....	3
PERANAN SEKTOR PERTANIAN.....	5
1. Geografis dan Sosial Budaya.....	5
2. Ekonomi.....	8
PRODUKSI TANAMAN PANGAN.....	13
1. Tanaman Padi.....	13
2. Tanaman Jagung.....	14
3. Tanaman Kedelai.....	16
4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau.....	17
5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar.....	19
LAMPIRAN.....	23

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Titik berat pembangunan yang bertumpu pada sektor pertanian tetap dilakukan hingga sekarang, walaupun diversifikasi pembangunan juga tidak dapat dihindari.

Bagi Gorontalo, pertanian merupakan sektor utama penunjang pembangunannya, selain karena sebagian besar masyarakatnya berpendapatan dari pertanian, sektor ini juga merupakan sektor yang tidak akan pernah kehilangan pasar. Kebutuhan akan produk-produk pertanian akan terus ada, bahkan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk.

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Lahan pertanian yang tersedia sebagian besar diusahakan oleh masyarakat untuk menanam sejumlah komoditas utama seperti padi sawah dan jagung. Upaya pemerintah dalam peningkatan produksi pangan yaitu melalui pengembangan program Agropolitan, sebagai komoditas unggulan yaitu jagung.

Hasil pertanian tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan

pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dewasa ini pembangunan menghadapi tantangan yang lebih besar seiring dengan era globalisasi yang menuntut daya saing yang lebih tinggi. Pembangunan sektor pertanian saat ini paling tidak dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, yang akan diikuti oleh permintaan bahan pangan yang juga akan meningkat. Kedua adalah semakin tergusurnya lahan-lahan pertanian potensial terutama di wilayah sekitar perkotaan yang berganti menjadi daerah pemukiman maupun industri (alih fungsi lahan), yang akan menyebabkan berkurangnya produksi pangan. Dan yang ketiga adalah fenomena perubahan iklim yang ekstrim, yang menyebabkan petani sulit memprediksi pelaksanaan waktu tanam dan juga memunculkan wabah hama di beberapa wilayah. Selain hal-hal tersebut, terdapat pula masalah lain yang berkaitan dengan sosial masyarakat, lingkungan hidup, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

2. Tujuan

Publikasi ini disusun dengan tujuan memberikan informasi perkembangan sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan yang merupakan salah satu prioritas pembangunan di Provinsi Gorontalo. Berbicara masalah pangan sangat penting karena berhubungan dengan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Karena itulah kebutuhan akan informasi yang baik perihal tanaman pangan dirasa sangat penting, berkaitan dengan kemajuan program yang dijalankan.

3. Metode

Data produksi padi dan palawija yang diterbitkan setiap 4 (empat) bulan atau tiap subround, baik berupa angka ramalan, angka tetap maupun angka sementara merupakan sumber informasi penting yang menjadi tolok ukur perkembangan sektor pertanian tanaman pangan.

Data statistik tanaman pangan dikumpulkan berdasarkan hasil survei pertanian yang dilaksanakan rutin setiap bulan. Survei ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dimana pencatatan di lapangan menjadi tugas Mantri Tani/KCD di setiap kecamatan, yang kemudian pengolahannya dilakukan oleh BPS. Selain survei tersebut, untuk melihat rata-rata produksi padi dan

palawija juga dilakukan dengan survei ubinan oleh Koordinator Statistik Kecamatan di kecamatan yang bersangkutan.

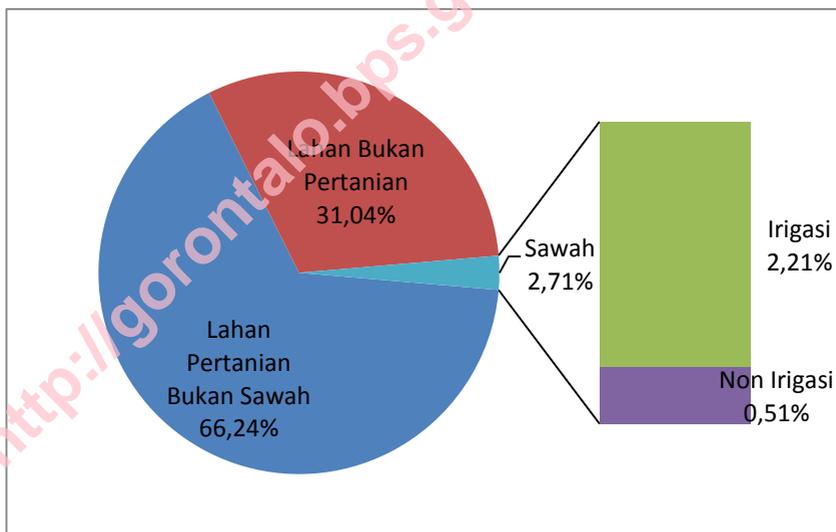
Hasil pengolahan dari kedua survei tersebut menghasilkan angka ramalan luas panen dan produksi padi dan palawija setiap subroundnya. Data statistik inilah yang akan digunakan dalam penentuan kebijakan pemerintah disektor pertanian tanaman pangan dan data tersebut dapat dibandingkan secara nasional.

<http://gorontalo.bps.go.id>

PERANAN SEKTOR PERTANIAN

1. Geografis dan Sosial Budaya

Luas wilayah Provinsi Gorontalo lebih dari 12 ribu Km². Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan sawah maupun lahan bukan sawah mencapai 68,95 persen dari luas wilayah Gorontalo (*data luas lahan Provinsi Gorontalo tahun 2014*).



Gambar 1. Luas Lahan Provinsi Gorontalo

Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari total luas wilayah Gorontalo, hanya 2,71 persen yang merupakan lahan sawah (irigasi dan non irigasi). Sedangkan selebihnya

merupakan lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) seperti, kebun, ladang, hutan, kolam dan empang serta lahan bukan pertanian (rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa dan lainnya)

Tabel 1. Luas Lahan Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2014

Kabupaten/Kota	Lahan Sawah	Lahan Pertanian Bukan Sawah	Lahan Bukan Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Boalemo	4.912	240.360	11.454
02. Gorontalo	13.958	112.777	71.920
03. Pohuwato	4.718	287.384	132.329
04. Bone Bolango	2.115	85.303	71.034
05. Gorontalo Utara	6.536	75.826	88.495
71. Kota Gorontalo	875	4.479	2.549
Jumlah	33.114	806.129	377.781

Sebagian besar lahan sawah berada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan luas mencapai 13.958 hektar atau 42,15 persen dari total luas lahan sawah di Provinsi Gorontalo. Sementara luas sawah terkecil berada di wilayah Kota Gorontalo sebesar 916 hektar (2,64 persen).

Untuk lahan pertanian bukan sawah (lahan kering), Kabupaten Pohuwato memiliki luas terbesar yang mencapai 287.384 hektar atau

35,65 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian bukan sawah di Provinsi Gorontalo. Sedangkan luas lahan pertanian bukan sawah terkecil berada pada wilayah Kota Gorontalo sebesar 4.479 hektar (0,56 persen).

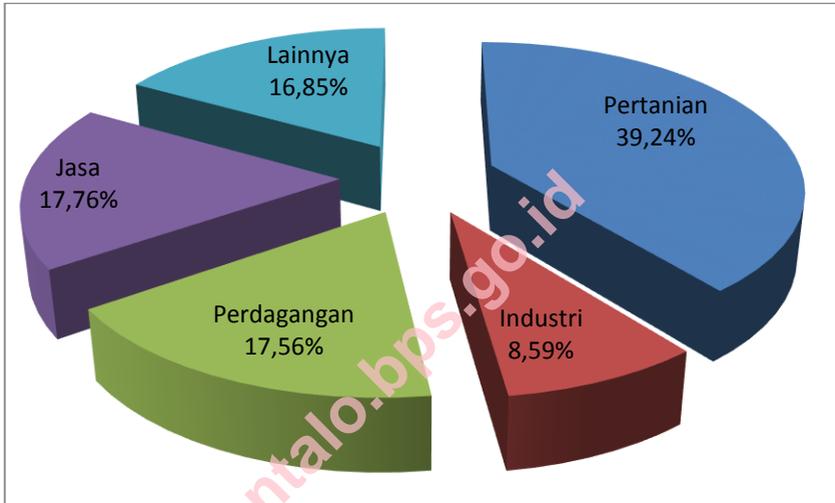
Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha di Gorontalo

Lapangan Pekerjaan Utama	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	173.235	169.416	188.033
Industri	38.774	35.129	41.165
Perdagangan	69.647	78.174	84.147
Jasa Kemasyarakatan	86.734	90.725	85.080
Lainnya	90.019	85.486	80.712
Jumlah	458.409	458.930	479.137

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas – BPS)

Dalam hal tenaga kerja, sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gorontalo. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Agustus tahun 2014, jumlah penduduk bekerja (penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama) sejumlah 479.137 jiwa (Sakernas, 2014). Dari jumlah penduduk bekerja tersebut, sebanyak 188.033 jiwa (39,24 persen) lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian. Sedangkan 60,86 persen lainnya terdistribusi kesektor

lainnya, yaitu sektor industry 8,59 persen, perdagangan 17,56 persen, jasa kemasyarakatan 17,76 persen serta sektor lainnya 16,85 persen

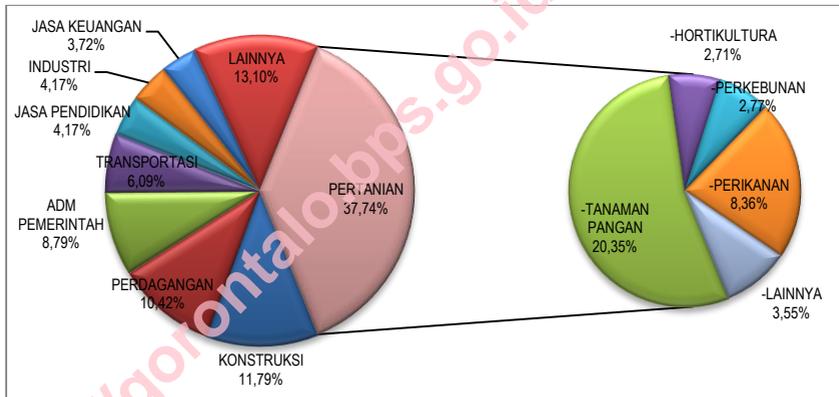


Gambar 2. Penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha (Sakernas, Agustus 2014)

2. Ekonomi

Perkembangan perekonomian Provinsi Gorontalo secara makro direpresentasikan oleh besaran PDRB, dimana bisa dilihat secara makro perkembangan produktivitas dari unit-unit ekonomi pada tahun tertentu. Pada tahun 2014 kinerja perekonomian Provinsi Gorontalo cukup memuaskan dimana perekonomian tumbuh sebesar 7,29 persen, walaupun lebih lambat dari tahun 2013 yang sebesar 7,68 persen.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Hal yang sama terjadi pada perekonomian Provinsi Gorontalo, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo. Gejala yang terjadi pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi PDRB secara agregat. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian.



Gambar 3. Share Sektor Ekonomi Gorontalo 2014

Ditinjau dari peranannya terhadap PDRB, sektor pertanian berkontribusi sebesar 37,74 persen pada tahun 2014. Hal ini berarti, lebih dari sepertiga perekonomian Provinsi Gorontalo di topang oleh sektor pertanian. Sektor lain yang mempunyai pengaruh terbesar kedua adalah sektor konstruksi yang mampu menyumbang perekonomian Gorontalo sebesar 11,79 persen. Sementara itu, sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar ketiga bagi perekonomian

Gorontalo dengan *share*-nya sebesar 10,42 persen. Sektor ekonomi lainnya rata-rata turut menyumbang perekonomian Gorontalo dibawah 10 persen.

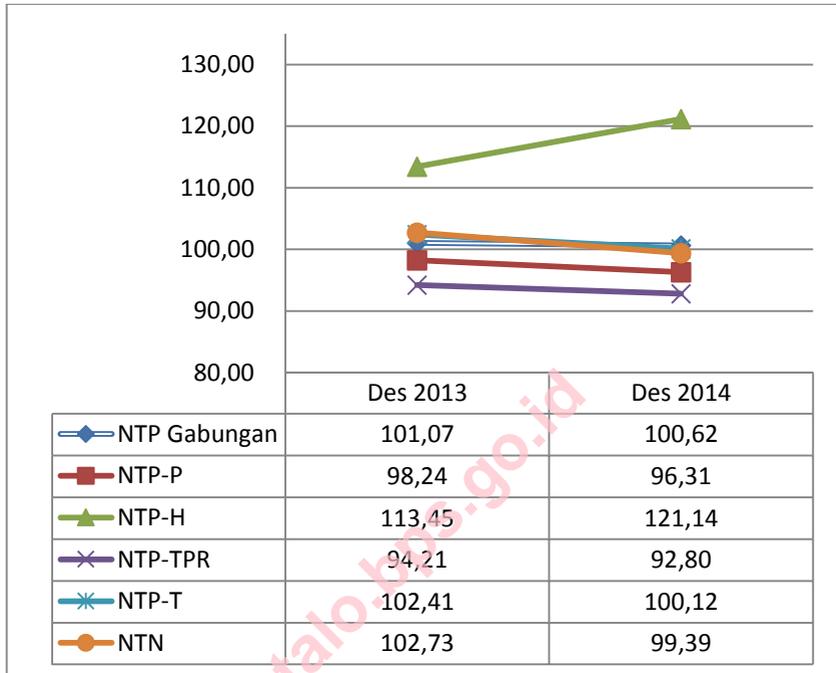
Share sebesar 37,74 persen pada sektor pertanian tersebut di sumbang oleh subsektor tanaman pangan sebesar 20,35 persen, subsektor perikanan 8,36 persen, subsektor perkebunan 2,77 persen, subsektor hortikultura 2,71 persen dan lainnya 3,55 persen.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan sektor pertanian, maka selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah dengan melihat perkembangan NTP. NTP adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani

Pada periode Desember 2013 dan Desember 2014 tingkat kesejahteraan petani secara umum cukup baik, terlihat dari angka NTP yang diatas 100 (walau terjadi penurunan), yang menunjukkan bahwa

indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibanding yang dibayarkan.

Namun demikian, tidak semua subsector dalam pertanian memiliki NTP diatas 100. Diantara subsector lainnya, subsector tanaman hortikultura nilai NTP-nya tertinggi dibanding subsector lainnya. Pada Desember 2014, nilai NTP pada subsector ini mencapai 121,14. Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif tingkat kemampuan/daya beli petani subsector hortikultura lebih tinggi di banding subsector lainnya. Sementara itu subsector tanaman perkebunan rakyat dan subsector tanaman pangan nilai NTP-nya masih dibawah 100, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan juga kemampuan/daya belinya relatif lebih rendah.



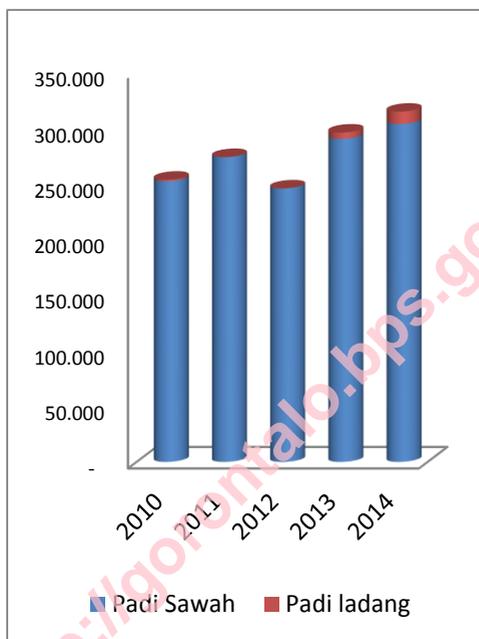
Gambar 4. Nilai Tukar Petani Provinsi Gorontalo Bulan Desember Tahun 2013-2014 (Tahun dasar 2012 =100)

Keterangan:

- NTP-P : NTP Tanaman Pangan
- NTP-H : NTP Hortikultura
- NTP-TPR : NTP Tanaman Perkebunan Rakyat
- NTP-T : NTP Peternakan
- NTN : NTP Perikanan

PRODUKSI TANAMAN PANGAN

1. Tanaman Padi



Gambar 5. Produksi Tanaman Padi Provinsi Gorontalo 2010-2014 (ton)

Produksi padi (gabungan padi sawah dan padi ladang) Provinsi Gorontalo tahun 2014 sebesar 314.703 ton GKG. Jumlah tersebut lebih tinggi dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami peningkatan 6,35 persen. Peningkatan produksi tersebut didorong oleh bertambahnya luas panen sebesar 5.796 hektar (10,19 persen) dibandingkan luas panen tahun 2013, walaupun

dari sisi produktivitas mengalami penurunan 3,14 persen.

Produksi padi sawah pada tahun 2014 sebesar 303.627 ton GKG, meningkat 13.395 ton (4,62 persen) dibanding dengan tahun 2013. Penyebab utama peningkatan padi sawah adalah adanya peningkatan

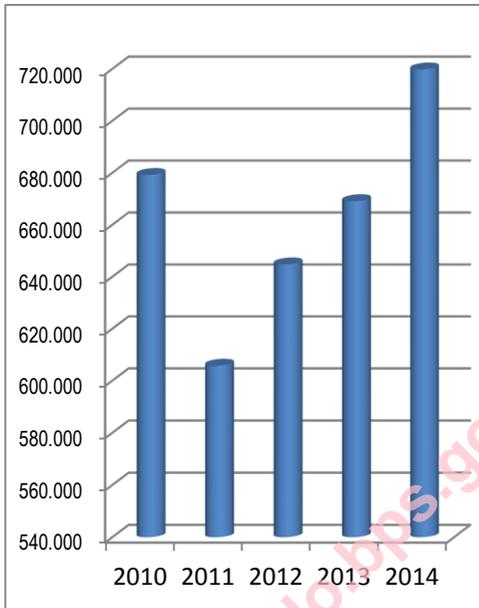
luas panen sebesar 3.126 hektar (5,70 persen) dibanding luas panen tahun 2013.

Sementara produksi padi ladang pada tahun 2014 sebesar 11.077 ton GKG, meningkat tajam sebesar 5.396 ton (94,98 persen) dibanding dengan tahun 2013. Penyebab utama peningkatan padi ladang adalah adanya peningkatan luas panen sebesar 2.670 hektar (131,59 persen) dibanding luas panen tahun 2013.

Pencapaian produksi padi pada tahun 2014 merupakan yang tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir, baik produksi padi sawah maupun padi ladang meningkat cukup signifikan. Produksi terendah dalam periode ini terjadi pada tahun 2012.

2. Tanaman Jagung

Jagung merupakan komoditas unggulan Provinsi Gorontalo. Peningkatan produksi tanaman ini terlihat sangat signifikan. Penggunaan benih hibrida dan komposit dengan produktivitas tinggi menggantikan benih lokal, memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan produksi tersebut. Produksi jagung tahun 2014 adalah 719.780 ton pipilan kering, mengalami peningkatan 7,58 persen dibandingkan produksi tahun 2013. Meningkatnya luas panen sebesar 8.393 hektar (5,98 persen) dan meningkatnya produktivitas sebesar 0,72 kuintal/hektar (1,50 persen) menjadi penyebab terjadinya peningkatan produksi tersebut.

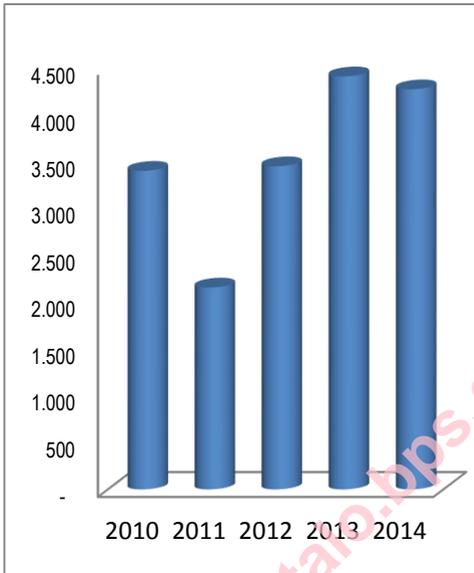


Gambar 6. Produksi Tanaman Jagung Provinsi Gorontalo 2010-2014 (ton)

lima tahun terakhir. Sementara pada tahun 2011 merupakan produksi jagung terendah dalam lima tahun terakhir.

Sebagai komoditas unggulan, peningkatan produksi jagung menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah. Pengembangan tidak hanya dititik beratkan pada perluasan areal pertanaman, tapi juga peningkatan kualitas benih yang digunakan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi jagung di Provinsi Gorontalo cukup berfluktuasi. Tahun 2014 merupakan puncak produksi jagung tertinggi dalam kurun

3. Tanaman Kedelai



Gambar 7. Produksi Tanaman Kedelai Provinsi Gorontalo 2010-2014 (ton)

Kedelai merupakan komoditas pangan penting di Indonesia, tapi bukan menjadi yang utama. Bagi Gorontalo sendiri, komoditas ini tidak terlalu menarik bagi masyarakat untuk mengembangkannya. Banyak faktor yang menyebabkan antara lain adalah sulitnya pemeliharaan/ pemanenan dibanding dengan komoditi

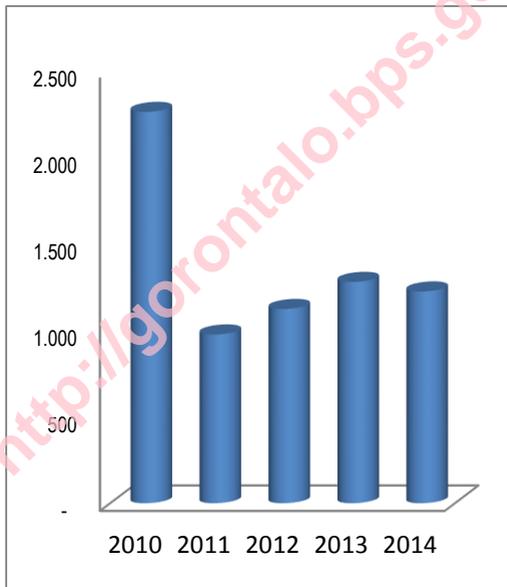
lain, sulitnya memasarkan, nilai ekonomi yang lebih rendah dibanding jagung, dan lainnya menjadi penyebab banyaknya petani yang beralih dari tanaman kedelai ke tanaman jagung.

Penurunan luas panen sebesar 525 hektar pada tahun 2014 dibanding tahun sebelumnya menyebabkan menurunnya produksi kedelai tahun 2014 menjadi 4.273 ton biji kering, atau mengalami penurunan 3,13 persen. Walaupun dari sisi produktivitas mengalami peningkatan 14,77 persen (1,93 kwintal per hektar), masih belum mampu mengangkat peningkatan produksi kedelai di Provinsi

Gorontalo.

Produksi kedelai dalam kurun 5 tahun terakhir cukup berfluktuasi. Puncak produksi dalam kurun waktu ini terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 4.411 ton, sementara pada tahun 2011 merupakan titik terendah produksi kedelai dalam lima tahun terakhir.

4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau



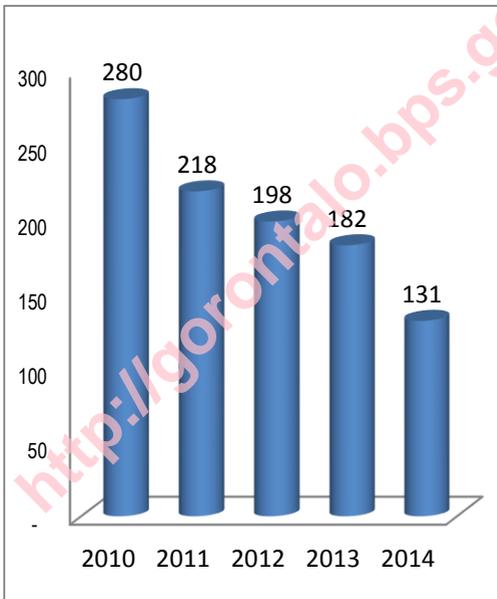
Gambar 8. Produksi Tanaman Kacang Tanah Provinsi Gorontalo 2010-2014 (ton)

Seperti halnya tanaman kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau juga mengalami dampak dari semakin diunggulkannya komoditas tanaman jagung. Produksi kacang tanah Provinsi Gorontalo tahun 2014 sebesar 1.227 ton biji kering. Jumlah tersebut lebih rendah dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami penurunan

produksi sebesar 4,30 persen. Penurunan produksi tersebut didorong

oleh berkurangnya produktivitas sebesar 1,65 kwintal/hektar (- 12,28 persen) dibanding tahun 2013, walaupun dari sisi luas panen mengalami peningkatan 9,10 persen.

Puncak produksi tanaman kacang tanah dalam kurun lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2010 yang produksinya mencapai 2.262 ton biji kering. Sempat turun tajam pada tahun 2011 hingga produksinya dibawah 1.000 ton, dan mulai tahun 2012 mulai meningkat kembali walaupun masih jauh dari besaran produksi pada tahun 2010



Gambar 9. Produksi Tanaman Kacang Hijau Provinsi Gorontalo 2010-2014 (ton)

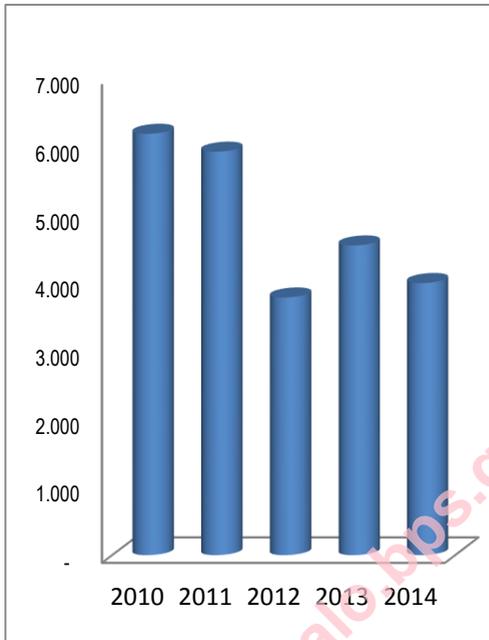
Sedangkan produksi kacang hijau Provinsi Gorontalo tahun 2014 sebesar 131 ton biji kering. Jumlah tersebut lebih rendah dibanding produksi tahun sebelum-nya, atau mengalami penurunan produksi sebesar 27,95 persen. Penurunan produksi tersebut didorong oleh berkurangnya luas panen sebesar 41 hektar (- 29,50 persen) dibanding

tahun 2013, walaupun dari sisi produktivitasnya mengalami sedikit peningkatan 2,20 persen

Perkembangan produksi kacang hijau dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung menunjukkan penurunan. Puncak produksi dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2010 yang mencapai 280 ton biji kering. Kemudian dari tahun-ketahun produksi semakin berkurang. Hal ini menjadi indikator bahwa komoditas ini tidak memiliki daya tarik di tingkat petani, bisa jadi karena faktor harga yang tidak kompetitif, atau faktor kesulitan mengelola tanamannya, atau karena tidak adanya dukungan dari pemerintah terhadap petani kacang hijau di Gorontalo

5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar

Produksi Ubi Kayu pada tahun 2014 sebesar 3.988 ton umbi basah. Mengalami penurunan sebesar 549 ton (-12,11 persen) dibandingkan produksi tahun 2013 yang mencapai 4.537 ton. Penurunan produksi ini disebabkan karena berkurangnya luas panen sebesar 62 hektar (-17,03 persen) , walaupun produktifitas masih

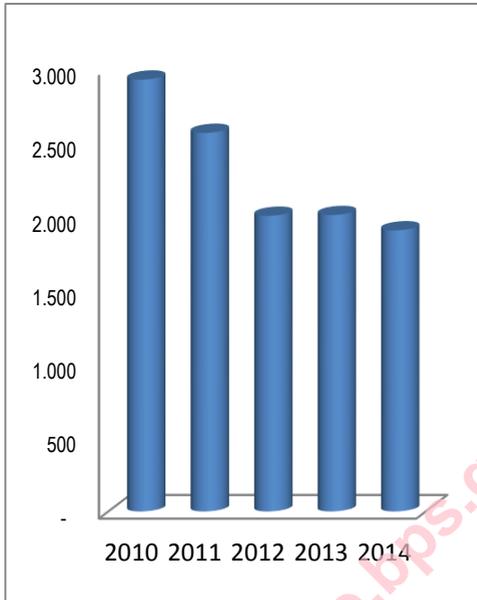


Gambar 10. Produksi Tanaman Ubi Kayu Gorontalo 2010-2014 (ton)

mengalami peningkatan sebesar 7,39 kwintal/hektar (5,93 persen). Dalam rentang waktu lima tahun terakhir, produksi ubi kayu di provinsi Gorontalo cenderung mengalami penurunan. Produksi tertinggi dalam kurun waktu ini terjadi pada tahun 2010 dengan produksi mencapai 6.171 ton umbi basah. Setelah itu, produksi ubi kayu terus mengalami

penurunan, bahkan pernah turun cukup dalam pada tahun 2012.

Produksi ubi jalar pada tahun 2014 adalah sebesar 1.903 ton umbi basah. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 104 ton (-5,17 persen) dibanding tahun 2013 yang sebesar 2.007 ton. Penurunan luas panen sebesar 19 hektar (9,45 persen) pada tahun 2014 dibanding tahun sebelumnya menjadi penyebab utama penurunan produksi ubi jalar tersebut.



Gambar 11. Produksi Tanaman Ubi Jalar Gorontalo 2010-2014 (ton)

Produksi ubi jalar dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Puncak produksi dalam lima tahun ini terjadi pada tahun 2010 yang mencapai 2.926 ton umbi basah. Tahun-tahun berikutnya produksi semakin menurun.

<http://gorontalo.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten Dan Kota (Ha), 2014

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian
	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Boalemo	4.912	240.360	11.454
02. Gorontalo	13.958	112.777	71.920
03. Pohuwato	4.718	287.384	132.329
04. Bone Bolango	2.115	85.303	71.034
05. Gorontalo Utara	6.536	75.826	88.495
71. Kota Gorontalo	875	4.479	2.549
Jumlah	33.114	806.129	377.781

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo

Tabel 2. Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Gorontalo, 2012 - 2014

Lapangan Pekerjaan Utama	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	173.235	169.416	188.033
Industri	38.774	35.129	41.165
Perdagangan	69.647	78.174	84.147
Jasa Kemasyarakatan	86.734	90.725	85.080
Lainnya	90.019	85.486	80.712
Jumlah	458.409	458.930	479.137

Sumber : Sakernas, BPS, Agustus 2014

Tabel 3 Nilai Produk Domestik Regional Bruto Kategori Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Gorontalo, 2014 (Juta Rupiah)

KATEGORI	ADHB
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.511.571,3
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7.203.505,3
a. Tanaman Pangan	5.127.664,8
b. Tanaman Hortikultura Semusim	83.428,9
c. Perkebunan Semusim	83.203,7
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	599.474,2
e. Perkebunan Tahunan	616.050,7
f. Peternakan	592.467,8
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	101.215,3
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	201.313,5
3 Perikanan	2.106.752,5

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, 2014

Tabel 4 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Padi Sawah		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	26.669	51,98	138.617
II (Mei – Agustus)	20.420	53,45	109.149
III (September – Desember)	10.902	51,24	55.861
2014	57.991	52,36	303.627

Tabel 5 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Ladang Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	4.210	23,81	10.024
II (Mei – Agustus)	37	18,58	69
III (September – Desember)	452	21,77	984
2014	4.699	23,57	11.077

Tabel 6 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah + Padi Ladang Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Padi Sawah + Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	30.879	48,14	148.641
II (Mei – Agustus)	20.457	53,39	109.218
III (September – Desember)	11.354	50,07	56.845
2014	62.690	50,20	314.703

Tabel 7 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Jagung		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	67.107	47,73	320.302
II (Mei – Agustus)	56.734	50,83	288.372
III (September – Desember)	24.975	44,49	111.106
2014	148.816	48,37	719.780

Tabel 8 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Kedelai		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	1.058	15,65	1.656
II (Mei – Agustus)	1.123	15,40	1.729
III (September – Desember)	661	13,44	888
2014	2.842	15,04	4.273

Tabel 9 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Kacang Tanah		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	600	12,26	736
II (Mei – Agustus)	403	10,84	437
III (September – Desember)	40	13,57	54
2014	1.043	11,76	1.227

Tabel 10 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Kacang Hijau		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	39	14,10	55
II (Mei – Agustus)	30	12,69	38
III (September – Desember)	29	13,13	38
2014	98	13,38	131

Tabel 11 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Ubi Kayu		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	66	150,17	991
II (Mei – Agustus)	57	125,52	715
III (September – Desember)	179	127,43	2.281
2014	302	132,04	3.988

Tabel 12 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Gorontalo, 2014

Subround	Ubi Jalar		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Januari – April)	66	110,42	729
II (Mei – Agustus)	36	106,27	383
III (September – Desember)	80	98,99	792
2014	182	104,57	1.903

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://gorontalo.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

Jln. Prof. Dr. Aloei Saboe No. 117 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 834596, Faks (0435) 834597
Email: bps7500@bps.go.id
Homepage: <http://gorontalo.bps.go.id>